

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sektor unggulan pertanian di Provinsi Jambi meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Fabiany, 2021). Sektor pertanian berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan produk-produk strategis khususnya komoditas pangan (Putri *et al.*, 2022). Struktur PDRB Provinsi Jambi menurut lapangan usaha didominasi oleh sektor pertanian sebesar 30,25% diikuti oleh Pertambangan dan Penggalian sebesar 19,29% Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,16% dan Industri Pengolahan sebesar 9,77%. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Jambi lebih dari 70% (BPS Provinsi Jambi, 2022).

Salah satu komoditi pertanian yang menjadi unggulan di Provinsi Jambi adalah padi. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil padi di Indonesia (Lampiran 1). Secara umum kegiatan usahatani padi di Provinsi Jambi dilakukan pada beberapa lahan potensial antara lain lahan sawah irigasi, tadah hujan, lahan pasang surut dan lahan lebak (Firdaus dan Adri, 2020) dan DAS Batanghari (Candra, 2019). Banyaknya potensi lahan untuk usahatani padi di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah potensial untuk pengembangan produksi tanaman pangan khususnya padi, seiring dengan perkembangan sistem dan teknologi, produksi dan produktivitasnya padi di Provinsi Jambi berpeluang besar untuk terus dapat ditingkatkan. Produksi padi sawah yang meningkat akan berdampak positif bagi petani terutama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup serta menjamin ketersediaan pangan di Provinsi Jambi. Terdapat 11 Kabupaten/Kota yang melakukan usahatani padi sawah di Provinsi Jambi. Berikut disajikan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2018	118,408	500,021	4,22
2019	69,536	309,932	4,45
2020	84,772	386,413	4,55
2021	67,243	316,816	4,71
2022	63,761	289,277	4,53
Jumlah	403,72	1.802,46	22,46

*Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dalam empat tahun terakhir. Penurunan luas panen, produksi produktivitas padi sawah terjadi pada Tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 41,27%, 38,01%, 20,67% dan 5,18%. Pada tahun 2018 dan 2020 terjadi peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah masing-masing sebesar 21,91%, 24,68% dan 3,36%.

Empat tahun terakhir terjadi penurunan luas panen dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi. Penurunan ini terjadi karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi usaha budidaya ternak ikan dan terjadinya musim kemarau yang cukup panjang di Provinsi Jambi. Penurunan luas panen dan produksi ini dialami oleh seluruh Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi (Lampiran 2). Kota Jambi merupakan daerah yang memproduksi padi di Provinsi Jambi, dari 11 Kecamatan di Kota Jambi, terdapat lima kecamatan yang terus menerus memproduksi padi setiap tahunnya antara lain Kecamatan Alam Barajo, Telanaipura, Danau Teluk, Pelayangan dan Jambi Timur. Berikut disajikan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kota Jambi dalam kurun waktu empat tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kota Jambi Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2018	1.539	6.522	4,23
2019	322	1.051	3,26
2020	627	2.691	4,29
2021	367	1.590	4,33
2022	317,55	1.186,75	3,73
Jumlah	3.172,55	13.040,75	19,84

*Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kota Jambi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2018, luas lahan panen sebesar 1.539 hektar, produksi 6.522 ton dan produktivitas sebesar 4,23 ton/hektar. Kondisi ini terus menurun sampai tahun 2022, dimana luas lahan panen dan produksi masing-masing mengalami penurunan sebesar 76,15% dan 75,62%. Dua tahun terakhir, yakni tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan luas lahan panen dan produksi. Pada tahun 2019 dan 2021 luas lahan panen sebesar 322 hektar, dan 367 hektar, produksi 1.051 ton, dan produksi 1.590 ton dan produktivitas sebesar 3,26 ton/hektar dan 4,33 ton/hektar terjadi penurunan luas lahan panen dan produksi masing-masing sebesar 13,47% dan 25,41%. Sedangkan produktivitas meningkat menjadi 1,07 ton/ha.

Sama halnya dengan Provinsi Jambi, penurunan produksi padi di Kota Jambi disebabkan karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi usaha budidaya ternak ikan dan kegiatan lainnya dan terjadinya musim kemarau yang cukup panjang di Provinsi Jambi. Berikut merupakan kondisi padi sawah di Kota Jambi pada tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2022**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
Kota Baru	-	-	-
Alam Barajo	1	4	4
Jambi Selatan	-	-	-
Paal Merah	-	-	-
Jelutung	-	-	-
Pasar Jambi	-	-	-
Telanaipura	118	590	5
Danau Sipin	-	-	-
<b>Danau Teluk</b>	<b>285,20</b>	<b>908,39</b>	<b>3,1</b>
Pelayangan	123	627,3	5,1
Jambi Timur	54,6	333,06	6,1
Jumlah	461,1	2.214,01	24,21

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa usahatani tanaman padi di Kota Jambi dilakukan oleh lima Kecamatan meliputi Kecamatan Alam Barajo, Telanaipura, Danau Teluk, Pelayangan dan Jambi Timur. Luas panen dan produksi tertinggi terdapat pada Kecamatan Danau Teluk yakni sebesar 285,20 ha dan 908,39 ton. Tingginya produksi padi di Kecamatan Danau Teluk menunjukkan bahwa Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi padi di Kota Jambi dan masih memiliki peluang besar untuk peningkatan produksi. Kecamatan lainnya dengan produksi terendah di Kota Jambi terdapat pada Kecamatan Alam Barajo dengan luas panen dan produksi sebesar 1 ha dan 4 ton. Rendahnya produksi yang dihasilkan disebabkan karena beberapa faktor teknis antara lain ketersediaan lahan yang ada untuk berusaha tani, pengetahuan petani terkait sistem dan teknologi budidaya tanaman padi lokasi tersebut. Selain itu, bencana alam seperti banjir, serangan hama yang sulit diatasi seperti hama burung dan tikus dan penurunan daya beli masyarakat juga menurunkan produksi padi di Kota Jambi (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi, 2022).

Tingginya produksi padi di Kecamatan Danau Teluk dihasilkan dari produksi padi setiap kelurahan. Setidaknya terdapat empat kelurahan yang setiap tahunnya menghasilkan padi

dengan jumlah yang tinggi. Berikut disajikan data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Danau Teluk lima tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Danau Teluk Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2018	418	2.517,31	6,02
2019	375	1.675,52	4,47
2020	405	2.369,17	5,85
2021	160,50	651,46	4,06
2022	285,20	908,39	3,19
Jumlah	1.643,70	8.121,85	23,6

*Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Danau Teluk, 2022*

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Danau Teluk mengalami fluktuasi. Luas lahan mengalami penurunan, pada tahun 2018 luas lahan sebesar 418 Ha menurun menjadi 375 Ha pada tahun 2019, produksi mengalami penurunan, pada tahun 2018 produksi sebesar 2.517,31 ton menurun menjadi 1.675,52 ton pada tahun 2019, pada tahun 2019 luas lahan sebesar 375 Ha meningkat menjadi 405 Ha pada tahun 2020, produksi mengalami peningkatan, pada tahun 2019 produksi sebesar 1.675,52 ton meningkat menjadi 2.369,17 ton pada tahun 2020, pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan luas lahan yang signifikan serta produksi pada tahun 2020, 2021, 2022 mengalami penurunan sebesar 908,39 ton. Produktivitas rata-rata menurun sebesar 2,84 ton/ha, produktivitas padi sawah tahun 2018 sebesar 6,02 ton/ha menurun menjadi 3,19 ton/ha tahun 2022. Penurunan produksi padi sawah di Kecamatan Danau Teluk sebagian besar disebabkan oleh kondisi alam di Kota Jambi. Lahan padi sawah sebagian besar warga di Kota Jambi kerap terendam banjir dan dilanda musim kemarau, sehingga masyarakat hanya bisa menanam padi satu kali dalam satu tahun. Namun, dengan produksi satu kali dalam satu tahun, beberapa kelurahan di Kecamatan Danau Teluk tetap dapat menghasilkan produksi padi yang cukup

tinggi. Terdapat dua kelurahan dengan produksi padi yang cukup tinggi tahun 2022 yakni Kelurahan Pasir Panjang dan Kelurahan Ulu Gedong. Berikut disajikan data luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Danau Teluk menurut Kelurahan tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini

**Tabel 5. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kelurahan di Kecamatan Danau Teluk Tahun 2022**

Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
Pasir Panjang	38	156,11	4,11
Tanjung Raden	28	113,93	4,07
Tanjung Pasir	16	90,58	5,66
Olak Kemang	23	31,37	1,36
Ulu Gedong	196,2	606,99	3,09
Jumlah	301,2	998,98	18,30

*Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Danau Teluk, 2022*

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Danau Teluk didominasi oleh dua Kelurahan yakni kelurahan Pasir Panjang dan Ulu Gedong dengan produksi padi masing-masing sebesar 156,11 ton dan 606,99 ton. Sedangkan kelurahan dengan produksi padi terendah terdapat pada kelurahan Olak Kemang sebesar 31,37 ton.

Kelurahan Pasir Panjang merupakan Kelurahan dengan luas wilayah terbesar di Kecamatan Danau Teluk (BPS Kota Jambi, 2022). Selain itu, sektor pertanian dengan komoditi padi sawah merupakan usahatani utama bagi masyarakat di Kelurahan Pasir Panjang. Pada Tahun 2022 produksi padi di Kelurahan Pasir Panjang sebesar 156,11 ton dengan luas lahan panen sebesar 38 hektar dan produktivitas sebesar 4,11ton/hektar. Kondisi usahatani padi sawah di Kelurahan Pasir Panjang disebabkan karena beberapa faktor antara lain ketersediaan lahan yang ada untuk berusaha tani sedikit, kurangnya pengetahuan petani terkait sistem dan teknologi budidaya tanaman padi lokasi tersebut dan Profesi seorang petani sebagian hanya sebatas kerja sampingan warga setempat. Usahatani tanaman padi di Kelurahan Pasir Panjang

sangat bergantung kepada kondisi alam di Kota Jambi. Hal ini akan sangat mempengaruhi jumlah produksi padi setiap tahunnya.

**Tabel 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Di Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2018	81	493,28	6,08
2019	77	355,1	4,61
2020	81	464,75	5,73
2021	23	82	3,56
2022	38	156,11	4,1
Jumlah	300	1551,24	24,08

*Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Danau Teluk, 2022*

Tabel 6. menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terjadi penurunan Luas panen dari 81 Ha menjadi sebesar 77 Ha, dan Produksi Padi dari 493,28 ton menjadi sebesar 355,1 ton. Pada tahun 2020 mengalami penambahan Luas panen sebesar 4 Ha menjadi 81 Ha, dan Produksi Padi sebesar 464,75 ton. Pada tahun 2021 mengalami penurunan Luas Panen yang sebelumnya sebesar 81 Ha menjadi 23 Ha, dan Produksi padi sebesar 82 ton. Pada tahun 2022 mengalami penambahan Luas Panen Sebesar 38 Ha, dan Produksi Padi sebesar 156,11 ton. Rendahnya produksi yang dihasilkan disebabkan karena beberapa faktor teknis antara lain ketersediaan lahan yang ada untuk berusaha tani sedikit, kurangnya pengetahuan petani terkait sistem dan teknologi budidaya tanaman padi lokasi tersebut dan Profesi seorang petani sebagian hanya sebatas kerja sampingan warga setempat. Selain itu, bencana alam seperti banjir, serangan hama yang sulit diatasi seperti hama burung dan tikus.

Menurut informasi yang di peroleh, Kelurahan Pasir Panjang merupakan desa yang penduduknya bertahan mengusahakan usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga. Berdasarkan informasi yang didapat dari petani saat observasi awal di Kelurahan Pasir Panjang mayoritas petani bertahan usahatani dikarenakan lahan yang digunakan merupakan lahan dengan kepemilikan bergilir dari orang tua petani, Banyaknya lahan di alih

fungsi menjadi lahan budidaya ternak ikan dan lahan sayur-sayuran, lahan yang digunakan petani untuk usahatani merupakan lahan sawah tadah hujan dan berdekatan dengan aliran sungai batanghari. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan luas lahan padi sawah dalam meningkatkan kebutuhan pangan beras di Kelurahan Pasir Panjang sehingga membuat petani bertahan dalam mengusahakan usahatani padi sawah. Petani Kelurahan Pasir Panjang menanam padi dalam memenuhi kebutuhan beras hanya sekali setahun dengan memulai menanam padi pada bulan mei, juni, dan juli waktu yang di perlukan oleh petani penanaman hingga pemanenan 4-5 bulan.dari petani pada saat observasi awal di Kelurahan Pasir Panjang, petani mengusahakan usahatani padi sawahnya hanya untuk kebutuhan makan mereka sendiri dan hanya sedikit dijual. Kondisi menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Pasir Panjang merupakan petani subsisten, dimana hasil produksi sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan judul ***“Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Bertahan Mengusahakan Usahatani Padi Sawah DiKelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Provinsi jambi”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Danau Teluk merupakan komoditas pertanian yang mempunyai arti penting, mengingat Kota Jambi merupakan satu kontributor dalam produksi padi sawah. Kelurahan Pasir Panjang sampai saat ini masih mengusahakan usahatani padi sawah dikarenakan petani menggantungkan hidupnya dengan bertani padi sawah. Dalam perspektif ekonomi produksi, hasil panen atau produksi sangat menentukan tingkat kesejahteraan petani, karena produksi merupakan bagian dari *income* atau pendapatan bagi petani. Namun disisi lain juga sering dijumpai bahwa sebagian besar hasil produksi tidak dijual ke pasar oleh petani. Hal ini dijumpai pada petani padi di Kelurahan Pasir Panjang

dimana hasil produksi sebagian besar akan digunakan untuk kebutuhan keluarga atau dikonsumsi sendiri. Hal ini menjadi bahan kajian menarik terkait keputusan petani terhadap hasil produksi yang mereka hasilkan.

Berdasarkan uraian maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor keputusan petani bertahan mengusahakan usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Provinsi Jambi.
2. Bagaimana keputusan petani padi sawah dalam bertahan mengusahakan usahatani di Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
3. Bagaimana hubungan antara faktor konsumsi sendiri, tradisi atau kebiasaan, lingkungan sosial, pengalaman Petani dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan petani padi sawah bertahan mengusahakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor keputusan petani bertahan mengusahakan usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk.
2. Untuk mengetahui keputusan petani padi sawah dalam bertahan mengusahakan usahatani di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor konsumsi sendiri, tradisi atau kebiasaan, lingkungan sosial, pengalaman Petani dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan petani padi sawah bertahan mengusahakan usahatani padi sawah di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian dalam bidang yang serupa.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para peneliti dan pihak yang membutuhkannya.